



BAB I PENDAHULUAN

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

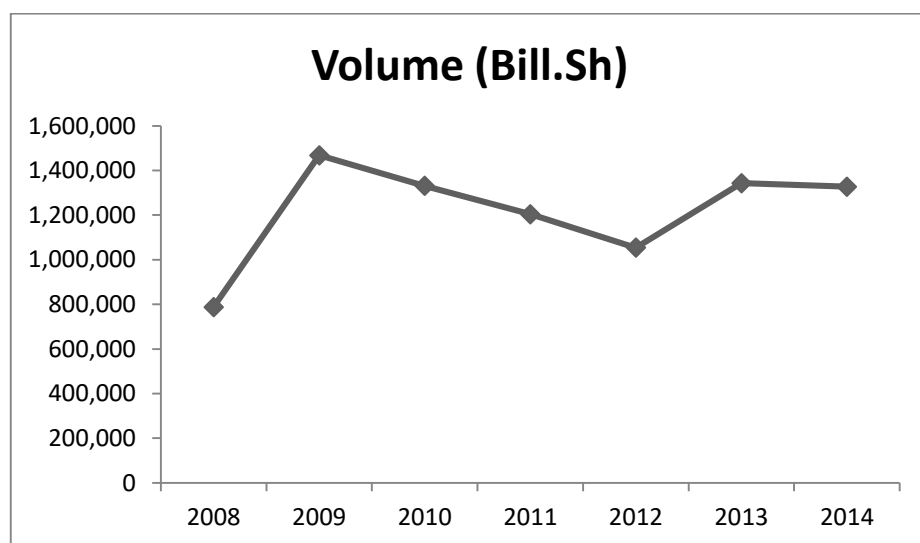
A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Keberadaan pasar modal diharapkan mampu meningkatkan aktivitas perekonomian, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan jangka panjang bagi perusahaan, dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Sehingga peran masyarakat dalam meningkatkan sektor pasar modal sangatlah penting.

Berdasarkan data dari *Indonesia Stock Exchange*, volume perdagangan pada Bursa Efek Indonesia (*Jakarta Composite*) dari tahun 2008-2014 dijabarkan dalam grafik 1.1 :

Grafik 1.1

Volume Perdagangan dari Tahun 2008-2014 pada *Jakarta Composite*



Sumber : www.idx.co.id

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

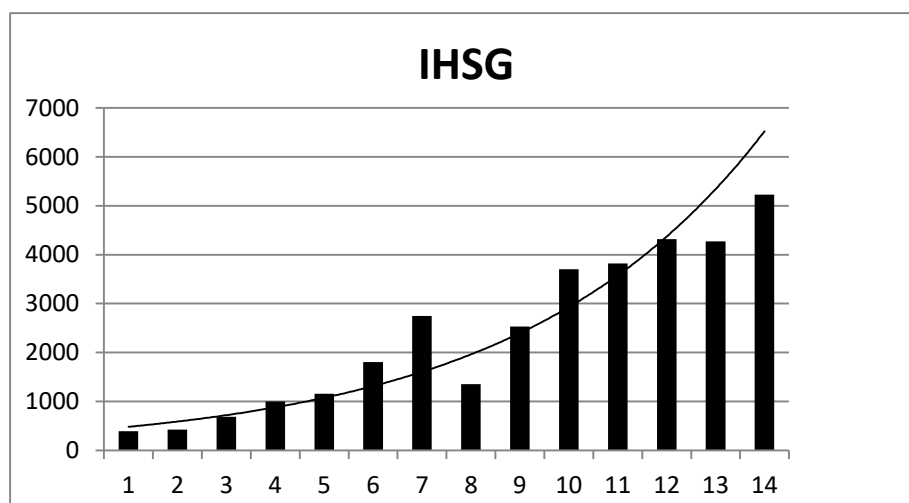


Grafik diatas menunjukkan bahwa volume perdagangan di *Jakarta*

C *Composite* mengalami kenaikan dari tahun 2008 dari 787,846 milyar lembar saham menjadi 1,467,659 milyar lembar saham pada tahun 2009. Bisa disimpulkan bahwa hal ini terjadi dikarenakan krisis global yang menyebabkan sebagian besar harga saham perusahaan jatuh sehingga meningkatnya minat beli masyarakat. Namun pada tahun berikutnya volume perdagangan kembali menurun secara konsisten yang pada akhirnya mendekati volume perdagangan tahun 2008 yaitu di tahun 2014 sebanyak 1,327,020 milyar lembar saham.

Jika dilihat dari perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan, menurut Bursa Efek Indonesia, IHSG mencapai harga tertingginya pada tahun 2014. Sedangkan dilihat dari perubahan harga, IHSG terus mengalami kenaikan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 seperti yang terlihat pada grafik 1.2, maka dapat dikatakan bahwa dari tahun ke tahun IHSG memiliki peranan penting sebagai indikator pertumbuhan ekonomi dan perusahaan di Negara Indonesia.

Grafik 1.2
Perkembangan IHSG dari tahun 2001-2014



Sumber : data diolah (www.idx.co.id)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



IHSG merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal apakah sedang mengalami peningkatan (*bullish*) atukah sedang mengalami penurunan (*bearish*). Karena indeks harga saham gabungan (IHSG) ini mencatat pergerakan harga saham dari semua sekuritas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sehingga pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) menjadi perhatian bagi semua investor di Bursa Efek Indonesia.

Indeks IHSG mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 1997-2014. Kondisi ekonomi dalam negeri maupun kondisi ekonomi secara global memberikan warna tersendiri bagi fluktuasi pergerakan IHSG. Fluktuasi IHSG sebagian besar diakibatkan oleh kejadian-kejadian di luar faktor fundamental perusahaan, seperti keadaan makroekonomi yaitu *Money Supply (MS)*, *Consumer Price Index (CPI)*, *Interest Rate (IR)*, *Industrial Production Index (IP)* sebagai *proxy* untuk *GDP* (Forson, 2013).

Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi secara umum serta kondisi ekonomi global dan pasar modal dunia. Pengaruh makroekonomi tidak memengaruhi kinerja perusahaan secara seketika melainkan secara perlahan dan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan faktor makroekonomi tersebut karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan makroekonomi itu terjadi, para investor akan memperhitungkan dampaknya baik yang positif maupun yang negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli, menjual atau menahan saham yang bersangkutan. Oleh karena itu harga saham lebih

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan variabel makroekonomi daripada kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu variabel makroekonomi yang memengaruhi ekonomi adalah inflasi. Inflasi merupakan indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling memengaruhi. Pada tahun 2008 pertumbuhan inflasi mengalami peningkatan yang cukup tinggi ke level 10.31% diikuti dengan penurunan IHSG yang signifikan menuju level 1,111. Laju pertumbuhan inflasi dari tahun 2008-2012 dapat dilihat pada Tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Besaran Inflasi tahun 2008-2014

Tahun	% Inflasi
2008	10.31
2009	4.90
2010	5.13
2011	5.38
2012	4.28
2013	7.12
2014	6.34

Sumber : *www.bi.go.id*

Faktor lain yang memengaruhi perekonomian suatu negara adalah nilai tukar Rp/US\$. Depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat, sehingga dolar Amerika akan menguat dan akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Sunariyah, 2006). Hal ini dapat di lihat pada tahun 2013 di mana kurs rupiah terhadap dollar Amerika mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya



yaitu dari 9,670 Rp/US\$ di tahun 2012 ke level 12,270 Rp/US\$ di tahun 2013 dan depresiasi rupiah ini disertai dengan menurunnya IHSG dari level 4,316 di tahun 2012 ke level 4,274 di tahun 2013. Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap US \$ dari tahun 2008-2014 dapat dilihat pada Tabel 1.2 :

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 1.2
Nilai Tukar Rupiah Terhadap US\$ dari Tahun 2008-2014

Tahun	Rp / \$
2008	10,950
2009	9,433
2010	8,978
2011	9,068
2012	9,670
2013	12,270
2014	12,436

Sumber : *www.idx.co.id*

Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan memengaruhi nilai sekarang dari aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sehingga, tingginya tingkat suku bunga deposito akan berakibat negatif terhadap pasar modal. Investor tidak lagi tertarik untuk menanamkan dananya di pasar modal, karena total return yang diterima lebih kecil dibanding dengan pendapatan dari bunga deposito. Akibat lebih lanjut, harga-harga saham di pasar modal mengalami penurunan yang drastis (Jogiyanto, 2010). Hal ini terbukti pada tahun 2013 dimana *BI Rate* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari 5.75 % di tahun 2012 ke 7.50 % di tahun 2013 dan peningkatan *BI Rate* ini disertai dengan penurunan IHSG yaitu dari level 4,316 di tahun 2012 ke level

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4,274 di tahun 2013. Perubahan tingkat suku bunga deposito dari tahun 2008-2012 dapat dilihat pada Tabel 1.3 :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 1.3

Tingkat Suku Bunga Deposito dari Tahun 2008-2012

Tahun	% BI Rate
2008	9.25
2009	6.50
2010	6.50
2011	6.00
2012	5.75
2013	7.50
2014	7.75

Sumber : *www.bi.go.id*

Telah banyak penelitian dilakukan untuk meneliti pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dan Indeks Harga Saham Sektoral di Indonesia, namun ada beberapa penelitian dilakukan di Asia Tenggara dan Negara-negara lainnya antara lain di Amerika Serikat (Narayan & Narayan, 2012), Thailand (Joseph Ato Forson, 2013), India (Aman Srivastava, 2010), India (T Sampath, 2011), Malaysia (Siong Hook Law & Mansor H. Ibrahim, 2014), dan di Indonesia (Rowland Bismark F P & Mikail Firdaus, 2013), (Budi Sutanto, Dr. Werner R, Endang Ernawati, 2013).

Wijayanti (2013) yang melakukan analisis statistik terhadap pengaruh beberapa variabel ekonomi yang terdiri dari pertumbuhan GDP, kurs Rupiah terhadap Dollar, inflasi, SBI, DJIA, dan Nikkei 225 (Studi pada Indeks Harga Saham Gabungan) di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2005 - 2012 dengan metode *Error Correction Model (ECM)* menyimpulkan bahwa variabel



makroekonomi berpengaruh terhadap indeks harga saham. Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan pula bahwa pertumbuhan GDP dan inflasi memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan, sedangkan kurs Rupiah terhadap Dollar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan Lai. et al (2014) dalam analisisnya mengenai pengaruh beberapa variabel makroekonomi terhadap indeks harga saham di Taiwan, Hong Kong, dan China menggunakan model kointegrasi pada kurun waktu 1991 sampai dengan 2008 menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap indeks harga saham di Hong Kong dan Taiwan, Sedangkan berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham di China.

Penelitian yang dilakukan oleh Fama (1981) dalam Forson (2013) menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh positif antara *return* saham dan GNP, *money supply*, *capital expenditure*, *industrial production*, dan tingkat suku bunga. Tetapi disimpulkan juga bahwa ada pengaruh negatif antara tingkat inflasi dengan *return* saham. Sedangkan penelitian lainnya oleh Narayan dan Narayan (2012) dalam Forson (2013) menemukan bahwa dalam jangka pendek , tingkat suku bunga tidak signifikan secara statistik pada semua *return* di berbagai negara kecuali Filipina selama periode krisis. Lalu Narayan dan Narayan (2012) juga menemukan bahwa adanya pengaruh negatif antara tingkat suku Bunga (*interest rate*) dan harga saham.

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan sebelumnya, kondisi makroekonomi dapat dicerminkan pada indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti anggapan bahwa variabel-variabel makroekonomi merupakan faktor yang dapat memengaruhi harga saham dalam kasus ini adalah indeks harga saham dapat diterima secara umum. Dan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul : **“Analisis Pengaruh Variabel Kurs, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Inflasi Terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dan Indeks Harga Saham Sektoral Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014.”**

C Hak cipta milik IBI KKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Batasan Penelitian

Berdasarkan keterbatasan waktu dan tenaga peneliti, penelitian ini dibatasi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Harga Saham Sektoral periode 2010-2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang disajikan pada latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengenai adanya pengaruh kurs, tingkat suku bunga SBI, dan inflasi terhadap IHSG (indeks harga saham gabungan) dan Indeks Harga Saham Sektoral pada bursa efek indonesia (BEI) periode 2010-2014.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, rumusan masalah penelitian adalah besarnya pengaruh masing-masing variabel makroekonomi terhadap kinerja IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dan Indeks Harga Saham Sektoral pada Bursa Efek Indoneisa (BEI) periode 2010-2014.

E. Rumusan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas,maka disampaikan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Apakah kurs Rupiah / US\$ memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan Indeks Harga Saham Sektoral di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Inflasi memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan Indeks Harga Saham Sektoral di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Tingkat Suku Bunga SBI memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan Indeks Harga Saham Sektoral di Bursa Efek Indonesia?

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kurs Rupiah / US\$ terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Harga Saham Sektoral di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Harga Saham Sektoral di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Harga Saham Sektoral di Bursa Efek Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa/i pada khususnya mengenai pasar modal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan di bidang pasar modal.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

